

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA KOMPETENSI DASAR MELAKUKAN PENATAAN SANGGUL DAERAH JAWA MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TEAMS GAMES TOURNAMENT* (TGT) DI KELAS XII SMKN 2 NGAWI

Fidya Hayu Anindita

Mahasiswa S-1 Pendidikan Tata Rias Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya
(fihanindita@gmail.com)

Maspiyah

Dosen Program Studi S-1 Pendidikan Tata Rias Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya
(masfiah@yahoo.co.id)

Abstrak: SMKN 2 Ngawi merupakan sekolah kejuruan yang memiliki jurusan kecantikan rambut dengan kompetensi melakukan penataan sanggul daerah. Pembelajaran yang biasa digunakan adalah pembelajaran konvensional yang berdampak pada hasil belajar siswa. Upaya meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif TGT. Model pembelajaran tersebut diharapkan dapat memotivasi siswa, memungkinkan siswa dapat belajar lebih rileks disamping menumbuhkan tanggung jawab, kejujuran, kerja sama, persaingan sehat dan keterlibatan belajar. Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui keterlaksanaan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT, (2) mengetahui hasil belajar siswa pada kompetensi dasar melakukan penataan sanggul daerah melalui model pembelajaran kooperatif tipe TGT, (3) mengetahui respon siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe TGT. Jenis penelitian ini adalah pre experimental dengan desain penelitian One group pretest-posttest. Sasaran penelitian ini adalah siswa kelas XII kecantikan rambut di SMKN 2 Ngawi dengan jumlah 27 siswa. Teknik pengumpulan data berupa observasi, tes dan angket. Teknik analisis data deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan (1) keterlaksanaan proses pembelajaran pada kegiatan awal, inti dan akhir dapat terlaksana dengan baik, (2) hasil belajar siswa dalam ranah kognitif pada saat pretest terdapat 14 siswa yang tidak tuntas dan 13 siswa yang tuntas dengan rata-rata nilai pretest 69,15 sedangkan nilai posttest 5 siswa yang tidak tuntas dan 22 siswa yang tuntas dengan rata-rata 81,22. (3) respon siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT sebesar 91,55% dengan kriteria sangat baik. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa keterlaksanaan proses pembelajaran dalam kompetensi dasar melakukan penataan sanggul daerah jawa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat terlaksana, hasil belajar siswa dalam ranah kognitif meningkat dan respon siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe TGT sangat baik. **Kata kunci :** Model pembelajaran kooperatif tipe TGT, Kompetensi Penataan sanggul daerah Jawa, Hasil Belajar Siswa

Abstract: SMKN 2 is a vocational school that has hair styling department with competence of performing ethnic bun styling. Teaching and learning often used was conventional learning which is affected on student learning achievement. The effort to improve student learning achievement is by using cooperative learning model type of TGT. That learning model expected to motivates students, allows student to learn more relax beside to grow responsibility, honesty, cooperation, good competition, and learning involvement. The aims of this research were (1) to know realization of the implementation of cooperative learning model type of TGT, (2) to know student learning achievement on basic competence of performing ethnic bun styling through cooperative learning model type of TGT, (3) to know student response toward cooperative learning model type of TGT. Type of this research was pre-experimental with research design one group pretest-posttest. Subject of this research were grader XII Hair Styling in SMKN 2 Ngawi as many 27 students. Data collecting technique were observation, test and questionnaire. Data analysis technique used descriptive quantitative. Result of this research shows (1) realization of learning process at introduction activity, main activity and closing were occurred good, (2) student learning achievement in cognitive field at pretest 14 students were not completed and 13 students completed with pretest mean 69.15, while at posttest 5 students were not completed and 22 students completed with mean 81.22. (3) Students response with implementation of

cooperative learning model type of TGT was 91.55% with good criteria. Based on result of this research, could be concluded that realization of learning process on basic competence of Javanese bun styling using cooperative learning model type of TGT was realized, student learning achievement in cognitive field was improved and students response on cooperative learning model type of TGT was very good.

Keywords: *Cooperative learning model type of TGT, competence of Javanese bun styling, students learning achievement.*

PENDAHULUAN

Sesuai dengan hasil observasi peneliti di SMKN 2 Ngawi pada saat melaksanakan PPL, kelemahan yang dimiliki pada saat proses pembelajaran adalah dalam pembelajaran tersebut guru masih menggunakan metode ceramah sehingga proses belajar hanya terfokus pada guru sehingga mengakibatkan proses belajar mengajar hanya terjadi dalam satu arah. Sedangkan siswa sebagai faktor utama dalam kegiatan belajar di sekolah harus berperan aktif sehingga komunikasi dua arah secara timbal balik sangat diharapkan terjadi dalam proses belajar mengajar demi tercapainya interaksi belajar yang optimal dan pencapaian sasaran hasil belajar yang maksimal.

Kompetensi penataan sanggul ini bertujuan agar siswa dapat memahami dengan baik bagaimana melakukan penataan sanggul daerah. Materi penataan sanggul daerah ini akan menjadi bekal mereka agar lebih terampil pada saat melakukan penataan dan memiliki kemampuan dalam membuat sanggul yang memerlukan penataan khusus.

Melihat permasalahan diatas, maka perlu adanya perubahan metode pembelajaran yang dapat memotivasi siswa agar lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran penataan sanggul dalam aspek kognitif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, peneliti memilih salah satu metode pembelajaran yang menarik dan dapat memicu keaktifan siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa.

Dari pemaparan di atas peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian tentang “Peningkatan hasil belajar siswa pada kompetensi dasar melakukan penataan sanggul daerah jawa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Teams Games Tournament (TGT) di kelas XII SMKN 2 Ngawi”.

Rumusan Masalah: 1) Bagaimanakah keterlaksanaan proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT ?, 2) Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT ? 3) respon siswa selama mengikuti pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT?

Tujuan Penelitian ini adalah: (1) Mengetahui keterlaksanaan proses pembelajaran, (2) Mengetahui

peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (3) Mengetahui respon siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Sudjana (2009:3) mendefinisikan hasil belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, psikomotorik, dan afektif. Dimiyati dan Mudjiono (2006:3-4) menyebutkan hasil belajar adalah hasil dari interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Menurut Rohani (1991:169) hasil belajar bertujuan melihat kemajuan belajar peserta didik dalam hal penguasaan materi pengajaran yang telah dipelajarinya sesuai dengan tujuan – tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan pendapat diatas peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu penilaian yang bertujuan melihat kemajuan belajar peserta didik dalam penguasaan materi pengajaran baik berupa aspek kognitif, afektif dan psikomotorik dari hasil tindak belajar dan mengajar.

Dalam penelitian ini, hasil belajar yang ingin diukur adalah hasil belajar dalam aspek kognitif. Ariant (dalam artikel “landasan pendidikan”, 2012) mendefinisikan ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif. Ranah kognitif memiliki enam jenjang atau aspek, yaitu:

1. Pengetahuan/hafalan/ingatan (*knowledge*)
2. Pemahaman (*comprehension*)
3. Penerapan (*application*)
4. Analisis (*analysis*)
5. Sintesis (*syntesis*)
6. Penilaian/penghargaan/evaluasi (*evaluation*)

Menurut Trianto (2010: 241) berdasarkan ketentuan KTSP penentuan ketuntasan belajar ditentukan sendiri oleh masing-masing sekolah yang dikenal dengan istilah kriteria ketuntasan minimal, dengan berpedoman pada tiga pertimbangan, yaitu: kemampn setiap peserta didik berbeda-beda; fasilitas (sarana) setiap sekolah berbeda; dan daya dukung setiap sekolah berbeda. Maka dalam penelitian ini, sesuai dengan KKM mata pelajaran matematika di sekolah tempat peneliti melakukan penelitian, maka ketuntasan individual adalah 65 dan ketuntasan secara klasikal adalah 75%.

Menurut Lie (Suprijono, 2009:56) pembelajaran kooperatif juga didasarkan atas filsafat *homo homini socius*, filsafat ini menekankan bahwa manusia adalah makhluk sosial. Eggen (Isjoni,2011:25) mengatakan

pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran yang melibatkan siswa untuk bekerja secara kolaboratif dalam mencapai tujuan. Menurut Abdulkhak (Isjoni, 2011:28) bahwa pembelajaran kooperatif dilaksanakan melalui berbagai proses antara peserta didik sehingga dapat mewujudkan pemahaman bersama diantara peserta belajar itu. Berdasarkan pendapat diatas, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang didasari oleh adanya kerjasama yang menanamkan pemahaman komunikasi antar individu.

Menurut Thabrany (2003), dalam TGT siswa memainkan permainan-permainan dengan anggota-anggota tim lain untuk memperoleh skor bagi tim mereka masing-masing. Permainan dapat disusun guru dalam bentuk kuis berupa pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran. Kadang-kadang dapat juga diselingi dengan pertanyaan yang berkaitan dengan kelompok. Menurut Istiqomah (2006) merupakan pembelajaran pertama dari John Hopkins.dalam model ini kelas dibagi dalam kelompok-kelompok kecil yng beranggotakan 3 sampai dengan 5 siswa yang berbeda-beda tingkat kemampuan,jenis kelamin,dan latar belakang etniknya.kemudian siswa akan bekerjasama dalam kelompok-kelompok kecilnya. Menurut Nur dan Wikandari (2000), menjelaskan bahwa TGT telah digunakan dalam berbagai macam mata pelajaran dan paling cocok digunakan untuk mengajar pembelajaran yang dirumuskan dengan tajam dengan satu jawaban benar.Berdasarkan pendapat diatas, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) adalah salah satu tipe atau model pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan, melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan status, melibatkan peran siswa sebagai tutor sebaya dan mengandung unsur permainan dan reinforcement. Aktivitas belajar dengan permainan yang dirancang dalam pembelajaran kooperatif model Teams Games Tournament (TGT) memungkinkan siswa dapat belajar lebih rileks disamping menumbuhkan tanggung jawab, kejujuran, kerja sama, persaingan sehat dan keterlibatan belajar.

Besarnya fungsi dan peranan dari rambut baik ia sebagai pelindung kepala, hiasan kepala maupun untuk menambah keanggunan dari seseorang yang menjadi alasan bahwa rambut mendapat julukan sebagai mahkota bagi pemiliknya. Bahkan sering ditemui di beberapa daerah bahwa tingkat kedudukan seseorang dalam masyarakat dapat dilambangkan melalui tatanan rambutnya. (Rostamailis, 2009:232). Sanggul yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sanggul Jawa yang meliputi daerah Banten, Sunda, Yogyakarta, Solo, Jakarta, Madura.

Respon berasal dari kata *response* yang berarti balasan atau tanggapan (*reaction*). Respon adalah istilah psikologi yang digunakan untuk menanamkan reaksi terhadap rangsang yang diterima oleh panca indra. Hal yang menunjang dan melatar belakangi ukuran sebuah respon adalah sikap, persepsi, dan partisipasi. Respon pada prosesnya didahului sikap seseorang karena sikap merupakan kecenderungan atau kesediaan seseorang untuk bertindak laku jika menghadapi suatu rangsangan tertentu.(Sobur,2003).

METODE

Jenis penelitian *pre experimental*. Sugiyono (74:2009) mengatakan *pre experimental design* belum merupakan eksperimen yang sebenarnya karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen dan tidak memiliki variabel kontrol serta dalam pemilihan sampel tidak dipilih secara random.

Subjek penelitian adalah siswa kelas XII Tata Kecantikan Rambut di SMK Negeri 2 Ngawi

Penelitian dilaksanakan yang terdiri dari tiga tahap yaitu:

1. Tahap Perencanaan
2. Tahap Pelaksanaan.
3. Tahap Akhir

Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 2 Ngawi di Jl. Supriyadi KM.3 Desa Kandangan-Ngawi program studi Tata Kecantikan Rambut kelas XII.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi atau Pengamatan
Kegiatan observasi dilakukan sebanyak 4 observer yaitu dua guru mata diklat serta dua para mahasiswa tata rias 2009. Observasi dilakukan untuk mengetahui keterlaksanaan sintaks pembelajaran.
2. Tes
Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Metode tes digunakan untuk mengukur hasil belajar kognitif siswa sebelum dan setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT
3. Angket
Angket atau kuisisioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal yang diketahui

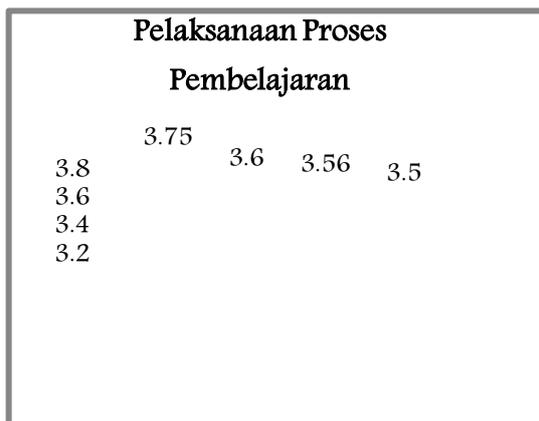
Teknik analisis data penelitian menggunakan:

1. Analisis data keterlaksanaan proses pembelajaran
Untuk menganalisis keterlaksanaan proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT, langkah – langkah yang dilakukan adalah menggunakan skala *Likert*.
2. Analisis hasil belajar siswa
Sesuai dengan instrumen penelitian maka hasil belajar siswa dapat diukur dengan melakukan tes. Hasil tes yang diperoleh dianalisis dengan uji statistik yaitu menggunakan *mean* (rata-rata). Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar kurikulum KKM sekolah yaitu seorang siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai skor $\leq 75\%$ dan kelas disebut tuntas belajar baik di kelas tersebut terdapat 75% yang telah mencapai daya serap $\geq 75\%$.
3. Analisis angket
Untuk menghitung respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran dapat diitung terlebih dahulu dengan menggunakan skala *Guttman*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Keterlaksanaan Sintaks proses pembelajaran

Hasil penelitian keterlaksanaan proses pembelajaran pada penerapan model kooperatif tipe TGT pada kompetensi melakukan penataan sanggul daerah dapat ditunjukkan pada diagram di bawah ini:



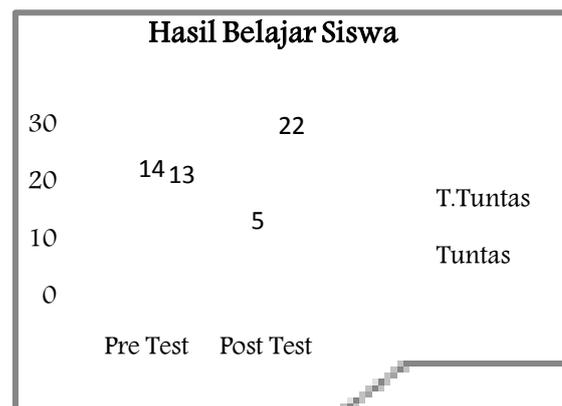
- a. Pada kegiatan pendahuluan dari gambar diagram diatas menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam kegiatan awal yang meliputi (1) melakukan persiapan dan pengkondisian kelas, (2) melakukan apersepsi, (3) memotivasi siswa memiliki rata-rata 3,75 dengan kriteria sangat baik.
- b. Pada kegiatan inti dari gambar diagram diatas menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam (1) menginformasikan kepada siswa tentang sanggul daerah ,(2) menyampaikan tujuan pembelajaran, (3) pembagian handout, (4) guru menyampaikan materi dan (5) guru memberi

arahan tentang materi games memiliki rata-rata 3,6 dengan kriteria sangat baik.

- c. Pada kegiatan inti terdapat 5 kegiatan pembelajaran kooperatif tipe TGT yang terdiri dari pembagian kelompok, presentasi kelompok, permainan, turnamen dan penghargaan yang memiliki rata-rata 3.56 dengan kriteria baik
- d. Pada kegiatan akhir dari gambar diagram diatas menunjukkan bahwa (1) kemampuan menyimpulkan materi pembelajaran (2) penyampaian hasil evaluasi memiliki rata-rata 3.5 dengan kriteria baik.

2. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa digolongkan menjadi 2 bagian yaitu : nilai *pre test* dan nilai *post test*. Nilai *pre test* diperoleh dari nilai siswa sebelum mendapat perlakuan sedangkan nilai *post test* diperoleh dari nilai siswa sesudah mendapat perlakuan. Nilai *pre test* untuk siswa kelas XII tata kecantikan dengan jumlah 27 siswa dapat dilihat bahwa sebanyak 13 siswa dinyatakan tuntas dan sebanyak 14 siswa dinyatakan tidak tuntas. Nilai *post test* untuk siswa kelas XII tata kecantikan dengan jumlah 27 siswa dapat dilihat bahwa sebanyak 22 siswa dinyatakan tuntas dan sebanyak 5 siswa dinyatakan tidak tuntas. Berikut dapat dilihat melalui diagram dibawah ini :



Untuk mengetahui hasil rata-rata dari hasil belajar siswa maka dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus mean.

- 1) Hasil Pre Test

$$X = \frac{\sum X}{n}$$

$$= \frac{1854}{27}$$

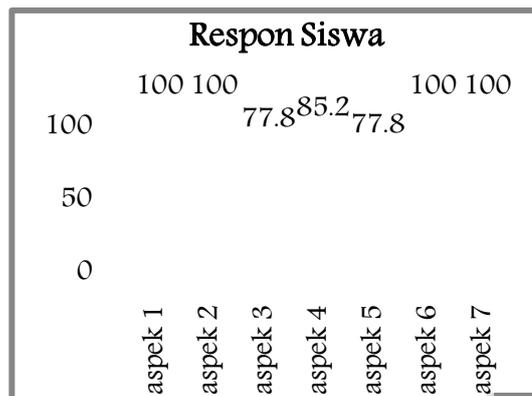
$$= 69,15$$

2) Hasil Post Test

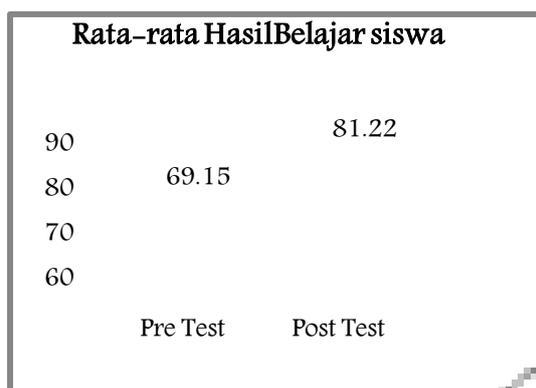
$$X = \frac{\sum X}{n}$$

$$= \frac{2193}{27}$$

$$= 81,22$$



Berikut adalah diagram tentang hasil rata-rata belajar siswa :



Keterangan :

- Aspek 1 = senang belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe TGT
- Aspek 2 = senang penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TGT
- Aspek 3 = keaktifan siswa dalam pembelajaran
- Aspek 4 = partisipasi dalam menjawab pertanyaan
- Aspek 5 = menimbulkan rasa percaya diri
- Aspek 6 = menyukai cara mengajar
- Aspek 7 = tertarik dengan media pembelajaran

Melalui pengumpulan data dengan tes terhadap 27 siswa kelas XII Tata Kecantikan SMKN 2 Ngawi dapat dilihat tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada kompetensi melakukan penataan sanggul daerah efektif dan efisien. Hal ini terbukti dari nilai para siswa yang mengalami peningkatan.

$$\text{siswa tuntas belajar} = \frac{\sum \text{siswa tuntas}}{\sum \text{siswa seluruhnya}} \times 100\%$$

$$= \frac{22}{27} \times 100\%$$

$$= 0,8148 \times 100\%$$

$$= 81,48 \%$$

3. Angket

Tujuan dari pengambilan data respon siswa ini adalah untuk mengetahui penilaian siswa terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat dilihat pada diagram di bawah ini :

Repon siswa terhadap pembelajaran kooperatif tipe TGT didapat melalui penyebaran angket respon siswa yang dilakukan pada akhir pertemuan. Data hasil respon siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe TGT diketahui bahwa para siswa setuju dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe TGT. Semua siswa menjawab “Ya” pada aspek nomor 1,2,6 dan 7 dengan presentase 100. Sedangkan aspek nomor 3 dan 5, siswa yang memilih jawaban “Ya” sebanyak 21 siswa dengan presentase 77,8.. Pada aspek nomor 4 siswa yang memilih jawaban “Ya” sebanyak 23 siswa dengan presentase 85,2. Hal ini dapat ditunjukkan bahwa dari 7 aspek dalam angket respon siswa, 4 aspek memiliki presentase 100%.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penilaian dan pembahasan yang telah dilaksanakan pada siswa kelas XII Tata Kecantikan Rambut SMK Negeri 2 Ngawi, dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Keterlaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada kompetensi dasar melakukan penataan sanggul daerah jawa dimulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Kriteria dalam keterlaksanaan proses pembelajaran dinilai sangat baik. Guru dapat menguasai keadaan kelas dengan baik

serta mengajak siswa untuk aktif dalam proses belajar mengajar, 2) Hasil belajar siswa dalam ranah kognitif mengalami peningkatan dilihat dari ketuntasan belajar siswa pada saat *pre test* dan *post test*. Ditunjukkan dengan hasil pretest 13 siswa yang tuntas dan hasil post test 22 siswa yang tuntas. Data hasil belajar kognitif siswa dihitung menggunakan uji statistik yaitu rata-rata (*mean*). 3) Respon siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada kompetensi melakukan penataan sanggul daerah jawa dimulai aspek satu sampai tujuh mendapat respon yang sangat baik dari siswa. Sehingga siswa sangat setuju dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada kompetensi melakukan penataan sanggul daerah.

Saran

Setelah dilakukan penelitian dengan hasil yang diperoleh dari uraian sebelumnya bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dalam proses belajar mengajar dapat meningkatkan hasil belajar siswa, peneliti menyarankan untuk :

1. Model pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat diterapkan pada mata pelajaran penataan sanggul daerah sebagai variasi dalam pembelajaran agar siswa tidak merasa jenuh dan bosan selama proses belajar mengajar di kelas sehingga diharapkan dapat meningkatkan ketuntasan belajar siswa pada mata pelajaran melakukan penataan sanggul daerah.
2. Model pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat diterapkan pada kompetensi dasar dalam ranah kognitif sebagai variasi dalam mengajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT diharapkan guru dapat berinteraksi dengan para siswa sehingga guru dapat mengetahui kesulitan yang dialami para siswa dalam proses belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Dimiyati dan Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar, 2010. *Psikologi Belajar & Mengajar*. Jakarta: Sinar Baru Algensindo
- Isjoni. 2011. *Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Istiqomah. 2006. *Pembelajaran Teams Games Tournaments*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Lie, Anita. 2007. *Cooperative Learning*. Jakarta : Grasindo

- Prof.Dr. Sudjana, M.a.M.Sc. 2005. *Metoda Statistik*. Bandung : Penerbit Tarsito
- Rohani, Ahmad .Drs.HM dan Abu Ahmadi, Drs. 1991. *Pengelolaan Pengajaran*. Semarang : Rineka Cipta
- Rostamailis, dkk. 2009. *Tata Kecantikan Rambut Jilid 3*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah. Kejuruan
- Sobur, Alex. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung : Pustaka setia
- Suarjana. 2000. *Metode Pembelajaran Kooperatif Teams Games Tournaments*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Sugiyono, Dr. 2007. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono, Dr. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar